

Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Minat Pada Proses Belajar Siswa Kelas XI

Siti Maftuhah, Wahidah Fitriani

Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Abstrak

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran menjadi inti dalam pendidikan, khususnya dalam perolehan hasil dari proses pembelajar tersebut, akan tetapi berbagai kendala hilir berganti selain menyita waktu yang tidak sedikit, berefek pada fokus belajar yang dimiliki siswa, sehingga rasa jenuh pada siswa didalam proses pembelajaran sering dialami, khususnya pada siswa menengah keatas menjadi problem yang sering dijumpai. Karena didalam proses belajar terdapat suatu proses perubahan keadaan dengan pemanfaatan lingkungan dan interaksi sosial yang mana mempengaruhi minat pada setiap siswa. Beberapa konsep yang dirumuskan oleh para ahli mendefinisikan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor internal seperti kecerdasan spiritual dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa. Karena keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan bentuk usaha siswa, maka penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara kecerdasan spiritual dengan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode *korelasional kuantitatif* serta observasi sebagai sumber data lainnya. Populasi penelitian ini berjumlah 143 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darnnaim, dengan sampel 30 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Menghasilkan hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan minat belajar (0,651) dengan kekuatan hubungan sebesar (65%) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan signifikan antara kecerdasan spiritual dan minat belajar.

Kata kunci : Kecerdasan Spiritual, Minat, Proses Belajar

Abstract

In the world of education, the learning process is the core in education, especially in obtaining the results of the learning process, but various downstream obstacles change in addition to taking up a lot of time, affecting the focus of learning owned by students, so that boredom in students in the learning process is often experienced, especially in upper middle school students become a problem that is often encountered. Because in the learning process there is a process of changing circumstances with the use of the environment and social interaction which affects interest in the student's set. Some concepts formulated by experts define that the success of the learning process is influenced by many factors. One of them is internal factors such as spiritual intelligence and interests shared by each student. Because success in the learning process is a form of student effort, this study aims to clarify the relationship between spiritual intelligence and student learning interests. This study used quantitative correlational methods as well as observation as other data sources. The population of this study amounted to 143 grade XI students of Madrasah Aliyah Darnnaim, with a sample of 30 respondents using random sampling techniques. Produce a positive relationship between spiritual intelligence and interest in learning (0.651) with the strength of the relationship (65 %) which states that the results of research that have been carried out are significant between spiritual intelligence and interest in learning.

Key word : spiritual, intelligence, interest to learn .

PENDAHULUAN

Zaman terus berubah dan berkembang pesat. Apalagi didukung dengan teknologi yang sesuai. Teknologi tidak dapat disangkal dan dihindari seiring waktu. Teknologi semakin mendominasi kehidupan kita sehari-hari dan semua aktivitas kita, dan itu membuka berbagai peluang. Disediakan sebagai media pembelajaran (alat) bagi siswa. Ilmuwan awal mengambil berbagai langkah untuk membuat kehidupan seperti yang kita kenal sekarang sebagai budaya ilmu pengetahuan dan teknologi tumbuh, tetapi perkembangan budaya belajar yang begitu luas tidak dijamin. Karena ada interaksi berbagai komponen selama proses belajar mengajar (Slameto 2018), Menurut pemahaman tentang psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yang mana perubahan tersebut sebagai hasil interaksi sosial dalam menghadapi kebutuhan hidup. Namun, perubahan ini terlihat dalam semua aspek perilaku, dan dapat didefinisikan sebagai: Sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut R. Gagne, belajar adalah proses memperoleh motivasi berupa pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tindakan (Slameto 2018), pada proses pembelajaran membutuhkan waktu yang tak sedikit, sehingga muncul kejenuhan pada siswa khususnya pada jenjang menengah keatas yang berakibat turunnyanya minat untuk belajar. (Della and Aljamaliah 2021; Suriani and Yusnadi 2019).

Salah satu faktor internal yang diketahui mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kesehatan mental. Kesehatan mental dalam psikologi dapat diartikan kesehatan jiwa, dan pembentukan pikiran termasuk dalam kecerdasan spiritual. Kecerdasan Spiritual adalah penemuan ilmiah terbaru, pertama kali diterbitkan oleh Dannah Zohar dan Ian Marshall, yaitu suatu tindakan seseorang, untuk menempatkan tindakan dan kehidupan kita dalam arti makna yang lebih kaya dan luas, atau kecerdasan untuk memahami cara menilai kehidupan, lebih berarti dari yang lain (Agustian, 2020). Sedangkan menurut yang lainnya. kemampuan seseorang berkesadaran tinggi dan berbudi pekerti luhur untuk menjalani kehidupan dengan menggunakan sumber spikis untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan. Ia pandai berhubungan dengan Tuhan, manusia dan dirinya sendiri (Siswanto and Kholidah 2010). Kecerdasan spiritual merupakan fondasi dari fungsi intelektual (IQ) dan emosional (EQ) yang efektif dan dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan emosional (El Fiah 2014; Utami 2015). Spiritualitas adalah kecerdasan tertinggi yang dapat mengatur dan menyeimbangkan kepuasan manusia Kecerdasan Spiritual dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah dan menempatkan nilai perilaku manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, menilai bahwa tindakan dan cara hidup seseorang lebih masuk akal daripada kecerdasan lainnya.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki semua manusia pada tingkat yang berbeda-beda. Kemampuan ini dapat mengembangkan pemikiran rasional. Kemampuan yang memperlihatkan nilai esensial dalam diri sendiri, pikiran, jiwa, dan roh manusia yang sejak itu tumbuh di alam pikiran orang percaya, telah menunjukkan pentingnya ketaatan untuk pemurnian moralitas. Selain itu beberapa ahli menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memiliki beberapa kemampuan seperti, penyesuaian diri yang baik (*Fleksibilitas*), kepercayaan diri yang tinggi, problem solving dan self control yang baik, sesuatu yang berfaedah, rasa kepemimpinan yang berdedikasi dan bertanggung jawab (Lubis 2018; Novianti 2016; Sabiq 2012)

Dalam kesimpulan di atas, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang begitu besar pada seseorang pada banyak aspek seperti pada pekerjaan, sosial dan khususnya pada proses belajar (Agustian 2020; Dharmawan 2013; Kartikasari 2017) sehingga muncul ide bagaimana cara meningkatkan kecerdasan tersebut. Meningkatkan kecerdasan spiritual melalui beberapa cara diantaranya sebagai seperti melalui pemberian tugas, pola asuh, persaudaraan, leadership, tazkiyatun nafs (Hasan 2019; Hotimah and Yanto 2019; Kartikasari 2017). Cara tersebut tak lepas melalui peranan, orang tua, guru bahkan diri kita sendiri.

Kita membutuhkan proses perubahan yang kita lakukan untuk menyelesaikan sesuatu. Hal ini sering diartikan sebagai proses belajar. Tidak semua orang dapat mencapai hasil yang diinginkan karena dalam proses pembelajaran memerlukan ditemukannya hambatan dan masalah yang mengganggu proses pembelajaran, baik eksternal maupun internal. Seperti yang sudah dijelaskan selain kesehatan mental, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar : minat (faktor psikologis internal). Minat adalah kecenderungan pikiran yang kuat dalam mengingat dan memperhatikan terhadap sesuatu, nafsu, keinginan, minat pula diartikan sebagai kesediaan jiwa untuk menerima sesuatu secara

lahiriah(Harahap 2012; Prihatini 2017; Sirait 2016; Slameto 2018). Oleh karena itu, minat merupakan pemusatan suatu titik fokus perhatian yang mencakup unsur-unsur emosional, suatu keinginan bawah sadar yang pada dasarnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Minat adalah bagian yang sangat penting dari apa yang dilakukan seseorang, dan itu mendorong orang untuk mencapai tujuan mereka. Minat pula merupakan satu aspek jiwa manusia yang dapat memotivasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi usaha seseorang dalam proses belajar ialah minat belajar. Minat siswa yang kuat mengarah pada komitmen yang serius, dan mereka tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, dan mempertahankan tertarik pada sesuatu yang Anda pelajari dan dampaknya pada pembelajaran lebih lanjut memengaruhi penerimaan Anda terhadap minat baru. Anda tidak harus tertarik pada sesuatu untuk mempelajari sesuatu, tetapi pada umumnya ada anggapan bahwa minat membantu seseorang mempelajarinya.

Bertanya tentang apa pun pada dasarnya menolong siswa untuk memahami keterikatan antara materi yang diajarkan dan diri mereka sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan kepada siswa bagaimana wawasan pengetahuan dan skill tertentu mempengaruhi dan membantu dalam pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Siswa menjadi tertarik untuk belajar ketika mereka menganggap belajar sebagai wasilah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Meningkatnya minat belajar membuat siswa lebih mudah mencapai tujuannya, karena minat menjadi pendorong bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, semakin tinggi nilai minat siswa, maka semakin bagus hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya(Nurhasanah and Sobandi 2016). Didukung pula oleh penelitian sebelumnya terkait hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh (Ashshidieqy 2018). Dari semua jenis multiple intelligence yang dimiliki oleh seseorang, kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang mencakup seluruh aspek didalam kehidupan. Karena kecerdasan spiritual ini sangat sesuai untuk digunakan pada siswa dengan fungsi sebagai penerang jiwa dan sikap. Prestasi belajar yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang mana dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya yaitu minat belajar.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi. Studi korelasi ialah studi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya tanpa mengedit, atau memanipulasi data yang ada (Arikunto s., 2019). Menurut Saifuddin, studi korelasi bertujuan untuk mempelajari variasi dalam satu variabel sejauh mana keterikatannya dengan variasi lain dalam satu atau lebih variabel lain berdasarkan efisiensi korelasi (Azwar, 2016).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Darunna'im di Kecamatan Rangkasbitung, Banten. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah probabilistik sampling. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, teknik pengambilan sampel melalui pemberian kepada setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel merupakan tehnik probabilistik sampling(Sugiyono 2010). Metode probability sampling ini mencakup banyak teknik. Karena setiap teknik memiliki metodenya sendiri. Teknik yang digunakan penulis adalah teknik random sampling. Penggunaan teknik ini dinilai sangat tepat dalam penelitian ini. Sampel untuk keperluan penelitian menurut Suharsimi Arikunt, semua jika kurang dari 100 subjek, 10-15% atau lebih dari 20-25% jika lebih dari 100 subjek (Arikunt s., 2019). Karena ukuran subjek penelitian ini adalah 143 siswa, sampel yang diambil adalah 20%, diperoleh 30 siswa dari sampel penelitian ini. Teknik wawancara, observasi, dan Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian ini. Jumlah kuesioner yang ditempatkan dalam penelitian yaitu dengan 40 pernyataan yang positif dan negatif.

HASIL

Hasil kecerdasan spiritual dan minat belajar siswa disajikan dalam perhitungan syarat analitis, uji normalitas. Akhirnya, kami menguji hipotesis dan menginterpretasikan hasil penelitian. Data yang

disajikan berasal dari hasil kuesioner yang diisi dengan menggunakan alat bantu yang dikembangkan sebagai hasil penelitian. Pada data awal yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel I Hasil Interval skor kecerdasan spiritual

No	Interval Skor	Kriteria	F	Frekuensi	
					%
1	61 – 67	Kurang	2	6,7%	
2	68 – 74	Cukup	8	26,7%	
3	75 – 81	Sedang	10	33,3 %	
4	82 – 88	Baik	7	23,3 %	
5	89 – 95	Baik sekali	3	10 %	
Total			30	100 %	

Berdasarkan tabel diatas mengenai kecerdasan spiritual terhadap minat belajar berhasil dikumpulkan dari 30 responden secara kuantitatif, maka pada variabel kecerdasan spiritual ini mendapatkan beberapa hasil sesuai dengan kategori nya, kategori kurang sebesar 6,7 % dengan jumlah responden 2 orang, kategori cukup sebesar 26,7 % dengan jumlah responden 8 orang, kategori sedang 33,3 % dengan jumlah responden 10 orang, kategori baik sebesar 23,3% dengan jumlah responden 7 orang, dan kategori sangat baik sebesar 10% dengan jumlah 3 responden. Berikut pula hasil statistic olahan data pada kecerdasan spiritual :

Tabel II Hasil statistic kecerdasan spiritual

Statistic		
Kecerdasan Spritual	Mean	78.57
	Median	79.00
	Variance	62.944
	Std. Deviation	7.934
	Minimum	61
	Maximum	95
	Range	34
	Interquartile Range	10

Sumber data SPSS statistics 23.

Dari hasil tabel diatas diketahui rentang nilai skor tertinggi (maximum) yaitu 95 dan skor terendah (minimum) 61, rata – rata (mean) sebesar 78.57, nilai tengah (median) sebesar 79.00, dan nilai standar deviasinya sebesar 7.934. Dengan demikian tingkat ketercapaian Kecerdasan Spiritual berdasarkan perhitungan rata - rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 78.57% termasuk pada kategori baik.

Tabel III Hasil Interval Skor Minat Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	F	Frekuensi	
					%
1	58 – 64	Kurang	1	3,3%	
2	65 – 71	Cukup	6	20%	
3	72 – 78	Sedang	8	26,7 %	
4	79 – 85	Baik	11	36,7 %	
5	86 – 93	Baik sekali	4	13,3 %	
Total			30	100 %	

Berdasarkan tabel diatas mengenai minat belajar berhasil dikumpulkan dari 30 responden secara kuantitatif, maka pada variabel minat belajar ini mendapatkan beberapa hasil sesuai dengan kategorinya. kategori kurang sebesar 3,3 % dengan jumlah responden 1 orang, kategori cukup sebesar 20 % dengan jumlah responden 6 orang, kategori sedang 26,7 % dengan jumlah responden 8 orang, kategori baik sebesar 36,7% dengan jumlah responden 11 orang, dan kategori sangat baik sebesar 13,3% dengan jumlah 4 responden.

Tabel IV Hasil statistic minat belajar

		Statistic
Minat Belajar	Mean	77.37
	Median	78.50
	Variance	64.861
	Std. Deviation	8.054
	Minimum	58
	Maximum	93
	Range	35

Sumber data SPSS statistics 23.

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari minat belajar, rentang nilai skor tertinggi (maksimum) yaitu 93 dan skor terendah (minimum) 58, mean sebesar 77.37, median sebesar 78.50, dan standar deviasinya sebesar 8.054. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berdasarkan perhitungan rata - rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 77.37% memiliki kategori yang baik. Maka diperoleh pula hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis korelasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel V Hasil Uji Korelasi
Correlations**

		Kecerdasan Spritual	Minat Belajar
Kecerdasan Spritual	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Minat Belajar	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel correlation diatas maka diketahui hubungan yang positif antara kecerdasan spritual dan minat belajar sebesar (0,651) pada Pearson Correlation. Dengan memiliki kekuatan hubungan yang tinggi dengan persentase 65,1% .Dan diperoleh nilai yang signifikan, dengan nilai Sig.(2 – tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ dengan taraf probabilitas 0,05 maka dinyatakan berkorelasi atau terdapat hubungan antara kecerdasan spritual dan minat belajar begitupun sebaliknya.

Jika dilihat pada uji signifikansi t tes, maka memperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} $4.535 > 1.70$ maknanya terdapat hubungan antara kecerdasan spritual dengan minat belajar siswa kelas XI MA Darunna'im Rangkasbitung, berdasarkan hasil Uji Signifikansi pada tabel berikut :

Tabel VI Hasil Uji Signifikansi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	25.469	11.501		2.215	.035
Kecerdasan					
Spiritual	.661	.146	.651	4.535	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang bermaksud untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Minat pada proses belajar siswa kelas XI MA Darunna'im. Pada aspek kecerdasan spiritual Memperoleh nilai maximum 95, min 61 dengan rata – rata 78.57 dan standar deviasi 7.934 menerangkan bahwa siswa memiliki aspek kecerdasan spiritual dengan rata – rata 78.57 berkategori baik dan hasil minat belajar dengan maximum 93, min 58 dengan rata – rata 77.37 berkategori baik, yang diperoleh dari 30 siswa. Dan pada nilai correlation memperoleh 0.651 dengan kekuatan hubungan yang tinggi sebesar 65,1%. jika kita bandingkan dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} $4.535 > 1.70$ terbukti bahwa aspek dalam meningkatkan minat belajar ialah kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI MA Darunna'im sebagai subjek penelitian ini, dengan keterikatan sebesar 65,1% diantara keduanya, sedangkan sisanya dengan aspek lain.

Hal ini senada dengan (Ashshidieqy 2018) penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja akademik dengan menjelaskan temuannya yaitu bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik siswa. Dari semua kecerdasan majemuk yang dimiliki, kecerdasan spiritual mewakilinya, kecerdasan mencakup semua aspek kehidupan. Kecerdasan spiritual ini sangat sesuai bagi siswa karena berfungsi baik sebagai pembersih jiwa maupun sikap. Keberhasilan belajar yang Anda peroleh dari proses belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek, termasuk minat Anda untuk belajar. Kecerdasan spiritual merupakan aspek yang baik untuk meningkatkan minat belajar.

Dengan peningkatan kecerdasan spiritual berkorelasi pula dengan peningkatan minat minat siswa untuk belajar, sebagaimana pada penelitian ini mencoba untuk menggali serta bertujuan ingin mengetahui hubungan diantara kedua aspek tersebut dengan hasil uji statistik dengan kategori dan kekuatan hubungannya yang tinggi sebanyak 65,1%. Sehingga fungsi kecerdasan sepiritual pada setiap insan jelas fungsi serta urgensinya pada keberlangsungan peningkatan minat belajar. kecerdasan spiritual mencakup pada nilai -nilai kepribadian yang dimiliki oleh setiap insan, pada penelitian ini berupaya menguji siswa kelas XI MA dengan beberapa kuesioner yang bermaksud sebagai sarana guna mengetahui kadar kecerdasan spiritual pada setiap siswa. Salah satu nilai kepribadian yang tercermin kandungan kecerdasan spritual ialah kepribadian siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi atau mengetahui kepribadiannya sendiri dengan sangat dalam, serta mampu mengatasi dan menghadapi segala rintangan yang menyulitkannya. Sehingga bersinergi dengan timbulnya minat untuk belajar yang tinggi sehingga anak mampu menggapai keberhasilan dalam proses belajar, terbukti pada penelitian sebelumnya penguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat santri dalam menghafal al-quran di sebuah pesantren dengan 77 jumlah santri sebagai respondentnya yang menghasilkan pengaruh yang positif serta signifikan(Sastradiharja and Firman 2022) serta siswa mampu bertahan untuk berdiam diri dipondok pesantren untuk menimba ilmu sebgai cerminan bahwa seseorang apabila sudah memiliki minat yang telah tertanam pada dirinya apapun rintangan yag dihadapinya tidak akan mempengaruhinya sebagai contoh santri yang siap jauh dengan kedua orangtuanya dan berdiam diri di sebuah pondok

pesantren.(Maftuhah and Irman 2023), membuktikan bahwa kecerdasan spiritual sangat berkorelasi dengan minat yang dimiliki oleh siswa untuk belajar serta tholabul 'ilmi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian kecerdasan spiritual sebagai salah satu aspek penumbuh minat belajar, subjek penelitian adalah siswa kelas XI MA Darunna'im Rangkasbitung, dan sebanyak 30 responden menyelesaikan angket (angket). rentang nilai maksimum 95 dan minimum 61, rata-rata (rata-rata) 78,57, median 79,00 dan standar deviasi 7,934. Skor tersebut mencapai 78,57% dan masuk dalam kategori reputasi baik dibandingkan dengan maksimal ideal dalam penelitian ini. Dan hasil minat belajar diketahui memiliki rentang nilai maksimal 93, minimal 58, mean 77,37, median 78,50, dan standar deviasi 8054. Kecukupan minat belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan nilai maksimal ideal untuk penelitian ini tergolong baik sebesar 77,37%. Uji korelasi menunjukkan bahwa korelasi Pearson memiliki hubungan positif antara kecerdasan mental dengan minat belajar (0,651). Dan mendapatkan nilai signifikan $0.00 < 0 > 1.70$ untuk Sig.(2 – tailed). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan minat belajar pada siswa kelas XI MA Darunna'im Rangkasbitung. Bukti kecerdasan spiritual merupakan bagian dari tumbuhnya minat belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar. apabila peneliti lain berkenan menganalisis dengan temuan yang sama, maka disarankan untuk menambah aspek lain karena masih banyak aspek lain yang berhubungan dengan proses belajar, Karena pada proses peningkatan minat belajar peneliti menemukan bahwa ada aspek lain yang muncul dan dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2020. *ESQ: Emotional Spiritual Qoutient, The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam*. Jakarta: ARGA Publishing.
- Ashshidieqy, H. 2018. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. JPPP- Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi, 7 (2), 68–75."
- Della, Ellyta Iman, and Syifa Aljamaliah. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Pada Mahasiswa PGPAUD." *Jurnal Pendidikan* 30(2): 177–86.
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Profesionalisme Kerja Auditor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 2(2).
- El Fiah, Rifda. 2014. "Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 1(2): 85–92.
- Harahap, Soeganda Poebakawatja. 2012. *Ensiklopedia Pendidikan*. cet. III. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasan, Cece Jalaludin. 2019. "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7(2): 121–40.
- Hotimah, Nur, and Yanto Yanto. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1(2): 85–93.
- Kartikasari, Dewy. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi."
- Lubis, Rahmat Rifai. 2018. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Al-Fatih* 1(1): 1–18.
- Maftuhah, Siti, and Irman Irman. 2023. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Nilai–Nilai Kecerdasan Spiritual." *Jurnal Keislaman* 6(1): 20–29.
- Novianti, Cucum. 2016. "Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru Dalam Psikologi)." *Misykah* 1(1): 343649.
- Nurhasanah, Siti, and Ahmad Sobandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 1(1): 128–35.

- Prihatini, Effiyati. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7(2).
- Sabiq, Zamzami. 2012. "Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1(2).
- Sastradiharja, E E Junaedi, and Firman Firman. 2022. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(02): 575–98.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(1).
- Siswanto, Wahyudi, and Lilik Nur Kholidah. 2010. "Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak." *Jakarta: Amzah*.
- Slameto. 2018. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono, Dr. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*: 26–33.
- Suriani, Suriani, and Yusnadi Yusnadi. 2019. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Warga Belajar Paket C Di Kelompok Belajar Kemuning Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan." *Journal of Millennial Community* 1(1): 1–3.
- Utami, Lufiana Harnani. 2015. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2(1): 63–78.